



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 1 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Dicky Darmawan¹, Ahmad Syawaluddin², Ika Andriany³

¹Universitas Negeri Makassar /email: Dickydarmawan33123@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: unmsyawal@unm.ac.id

³UPT SPF SD Negeri Kumala /email: ikaandriany86@gmail.com

Artikel info

Received: 05-01-2024

Revised: 10-01-2024

Accepted: 2-2-2024

Published, 5-2-2024

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang belum mencapai SKBM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kumala yang berjumlah 21 orang siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik analisis data dilakukan yaitu menelaah data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. menggunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran culturally responsive teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan sampai dengan siklus II yaitu hasil siklus I mencapai 69,60% dan hasil siklus II mencapai 88,88%.

Keywords:

Hasil belajar, culturally responsive teaching

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan baru, baik perubahan tingkah laku, cara berpikir dan bersikap, Kualitas pendidikan yang baik berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat global. Peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan melalui berbagai kebijakan dan program pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi Halik, Israwaty dan Monalisa (2019) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka menambah pemahaman, membentuk watak, mengubah sikap seseorang

atau sekelompok orang" (h.125-126). Pendidikan menjadi kebutuhan setiap manusia karena melalui pendidikan, manusia belajar untuk menjadi manusia seutuhnya.

Dalam kegiatan pembelajaran sudah banyak inovasi yang telah dilakukan demi mencapai keberhasilan belajar peserta didik seperti penggunaan model pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat mengembangkan minat dan hasil belajar siswa untuk keterampilan abad 21 dan menciptakan pembelajaran bermakna menggunakan pendekatan budaya yaitu pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). *Culturally Responsive Teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap siswa untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya siswa (Robo, 2021). Guru harus mengenal siswa mereka, terutama dalam masyarakat di mana mereka tinggal. Sehingga guru dapat mengonteksualkan pembelajaran dan pengalaman yang relevan dan memudahkan siswa untuk menghubungkan pengalaman sehari-hari mereka dengan apa yang mereka lakukan di kelas

Pendekatan pembelajaran ini juga sangat baik digunakan mengingat budaya yang ada di Indonesia yang beragam. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu mempengaruhi motivasi yang akan meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini karena pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya yang ada disekitar siswa sehingga membuat pembelajaran terasa relevan, bermakna dan berguna untuk dirinya di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Bahkan kegiatan pembelajaran yang berbasis ceramah akan sangat menarik untuk peserta didik karena mereka bisa mendapatkan pemahaman baru yang relevan dengan kehidupan disekitarnya.

Sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Tarigan et al. (2022) bahwa pendidikan merupakan memasukkan unsur kebudayaan ke dalam diri anak agar anak dapat menjadi makhluk yang insani. Guru harus menyusun kegiatan belajarnya ini dirancang menarik untuk mencapai peningkatan pada peserta didik dengan melibatkan konsep budaya. Dalam kurikulum merdeka ini terdapat pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang terintegrasi dengan budaya. CRT ini juga merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana guru memposisikan diri sebagai fasilitator yang bertugas menghilangkan ketimpangan yang muncul di dalam kelas karena keragaman latar belakang, tradisi, suku dan perbedaan lain dari setiap siswa (Abadi dan Muthohirin, 2020)

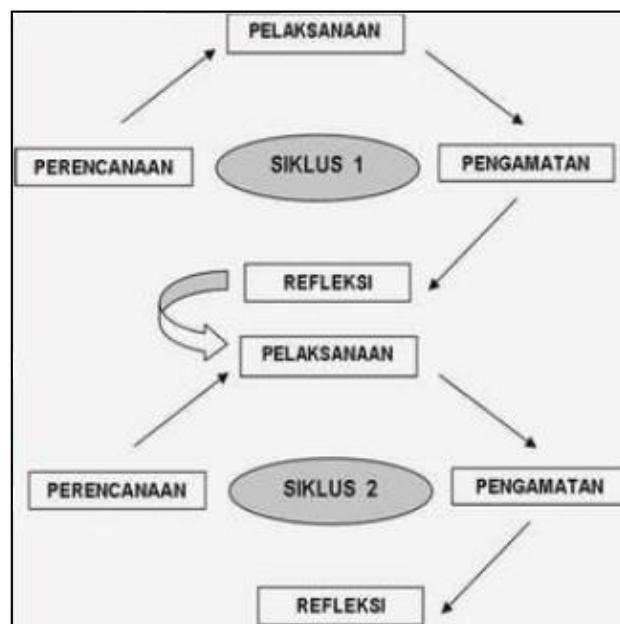
Dari hasil observasi di lapangan ditemukan penyebab terjadinya hal tersebut salah satunya adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru yang cenderung berulang dan monoton akibatnya pesan yang ingin disampaikan sulit dipahami oleh siswa sehingga siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) siswa diberikan pembelajaran yang berkaitan dengan budayanya sehingga terasa relevan dan bermakna serta menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching*"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok

penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Enis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pattaufi dan Hakim (2020) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya guru untuk memperbaiki atau mengembangkan kualitas pembelajarannya di kelas.



Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Anggitto dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan pada kondisi objek alamiah, dengan maksud menfasirkan fenomena yang sedang terjadi dimana peneliti merupakan instrumen kunci

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Pertama adalah Observasi yaitu pengambilan data melalui observasi selama proses pembelajaran. Kedua adalah tes. Tes merupakan pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan dan tingkat pemahaman tentang materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Barlian (2016) Ketiga adalah dokumentasi. Teknik ini dilakukan sebagai sarana kebutuhan penelitian, sebagai arsip seperti data siswa, modul ajar dll.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan satu kali setiap pertemuan pada setiap siklus, dimana siklus I dilaksanakan pada hari Senin 2 April 2024 dan siklus II pada hari Kamis, 9 April 2024 dengan jumlah siswa 21 orang. Pertemuan mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai guru.

Berdasarkan tabel Presentase Ketuntasan Belajar Siklus I, dapat dilihat pada hasil tes yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 21 siswa dimana 12 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 dengan persentase sebesar 64,70%, sehingga dapat dikatakan belum tuntas dan 9 siswa yang memperoleh nilai < 75 dengan persentase sebesar 35,23%, dengan kategori cukup (C) sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II

Berdasarkan tabel Presentase Ketuntasan Belajar Siklus II, peningkatan dilihat pada hasil tes yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 21 siswa dimana 19 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 mencapai kategori baik (B) dengan persentase sebesar 88,20%, sehingga dapat dikatakan tuntas dan 2 siswa yang memperoleh nilai <75 dengan persentase sebesar 11,70% sehingga dikatakan tidak tuntas

Pembahasan

Siswa seringkali menghadapi kesulitan dalam belajar. Kegiatan yang repetitive tanpa adanya variasi akan memunculkan rasa bosan yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Penerapan pendekatan pembelajaran ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dikarenakan pendekatan ini menggunakan budaya, adat, kebiasaan sehari-hari siswa sehingga yang mereka pelajari akan terasa relevan, bermakna dan berguna untuk dirinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Amir, Samputri (2023) dengan judul penelitian “Peningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching SMP Negeri 1 Malili” yang menyatakan bahwa strategi pendekatan CRT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Penggunaan media interaktif buku cerita digital terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III-B SDN. Winongan Lor I tahun pelajaran 2021/2022. Kegiatan membaca yang selama ini kurang diminati oleh siswa dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan apabila dikemas dengan cantik dan dengan menggunakan media yang menarik. Kemampuan guru dalam membimbing siswa sebelum, saat, dan setelah membaca juga sangat diperlukan, sehingga kegiatan membaca yang dilakukan menjadi bermakna dan siswa mendapat kepuasan dari apa yang telah dibacanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran *culturally responsive teaching* terhadap dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri Kumala.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Abadi, M., & Muthohirin, N. (2020). Metode Cultural Responsive Teaching dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19. Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 9(1), 34-48.
- Barlian, Eri. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Padang: Sukabina Press

- Halik, Abdul, Ila Israwaty, dan Monalisa. 2019. Penerapan Metode Directed Reading Thingking Activity (DRTA) Untuk Meningkat Hasil Belajar Bahasa Indnesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol 7(2).
- Pattaufi, dan Abdul Hakim. 2020. "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru." Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 728–33.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149-159.
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa Introvert Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal Of Educational Chemistry*, 5(1), 21-27.